

English for Little Learners: Program Kreatif Pengenalan Literasi Bahasa Inggris bagi Anak Usia Dini

English for Little Learners: A Creative Program to Introduce English Literacy to Early Childhood

**A'thi Fauzani Wisudawati^{1*}, Muhyiddin Aziz², Halim Ahmad Faizin³, Muhammad Isa⁴,
Yulius Harry Widodo⁵, Ita Permatasari⁶**

¹⁻⁶ Program Studi Bahasa Inggris, Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Madiun, Indonesia

*Penulis Korespondensi: athifauzani@pnm.ac.id¹

Article History:

Naskah Masuk: 18 Agustus 2025;

Revisi: 20 September 2025;

Diterima: 07 Oktober 2025;

Terbit: 13 Oktober 2025

Keywords:; Early Childhood

Education; English Literacy;

Learning through Play; Teacher

Empowerment.

Abstract: English literacy at early childhood is a crucial foundation for language development, cognitive growth, and academic readiness. TK Desa Bagi 01, despite its high academic achievements, faces several challenges in teaching English, including a busy daily schedule, limited learning time, and restricted access to interactive learning media. This community service program was designed to address these challenges by introducing English literacy to young learners in a creative and engaging manner while simultaneously enhancing teachers' skills in employing interactive and contextually relevant teaching media. The program employed several methods: observation of current teaching practices, planning and development of creative learning media such as flashcards, posters, storybooks, and puppets, implementation of learning activities through play-based approaches, and evaluation of student and teacher outcomes. The results indicate a significant increase in student enthusiasm, active participation, and comprehension of basic English vocabulary. Teachers also demonstrated improved creativity and confidence in using various teaching media to support literacy learning. This program shows that English literacy can be effectively fostered in early childhood using simple, locally relevant, and sustainable media. Furthermore, it highlights the importance of teacher development in enhancing the quality of English learning in rural school contexts. Overall, the initiative provides a practical model for integrating interactive English literacy education in early childhood settings with long-term potential for rural education improvement.

Abstrak

Literasi bahasa Inggris pada anak usia dini merupakan fondasi penting untuk perkembangan bahasa, kemampuan kognitif, dan kesiapan akademik. TK Desa Bagi 01, meskipun memiliki prestasi akademik yang tinggi, menghadapi beberapa tantangan dalam pengajaran bahasa Inggris, antara lain jadwal harian yang padat, waktu belajar terbatas, dan keterbatasan media pembelajaran interaktif. Program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk mengatasi tantangan tersebut dengan memperkenalkan literasi bahasa Inggris kepada anak-anak secara kreatif dan menarik, sekaligus meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang interaktif dan relevan dengan konteks lokal. Program ini melibatkan beberapa metode, yaitu observasi praktik pengajaran saat ini, perencanaan dan pengembangan media pembelajaran kreatif seperti kartu gambar (flashcards), poster, buku cerita, dan boneka, pelaksanaan kegiatan belajar melalui pendekatan bermain sambil belajar, serta evaluasi hasil belajar siswa dan peningkatan kemampuan guru. Hasil program menunjukkan adanya peningkatan antusiasme siswa, partisipasi aktif, dan pemahaman kosakata bahasa Inggris dasar. Guru juga menunjukkan peningkatan kreativitas dan kepercayaan diri dalam menggunakan berbagai media pembelajaran untuk mendukung literasi. Program ini membuktikan bahwa literasi bahasa Inggris dapat ditumbuhkembangkan secara efektif pada anak usia dini dengan media sederhana, relevan, dan berkelanjutan. Selain itu, program ini menekankan pentingnya pengembangan kemampuan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di sekolah pedesaan. Secara keseluruhan, inisiatif ini memberikan model praktis untuk mengintegrasikan pendidikan literasi bahasa Inggris yang interaktif pada anak usia dini dengan potensi jangka panjang untuk peningkatan pendidikan di wilayah pedesaan.

Kata Kunci: Belajar Melalui Bermain; Literasi Bahasa Inggris; Pembelajaran Kreatif; Pemberdayaan Guru; Pendidikan Anak Usia Dini.

1. PENDAHULUAN

Kemampuan literasi bahasa Inggris pada anak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk dasar kecakapan berbahasa, berpikir kritis, dan kesiapan akademik di jenjang pendidikan berikutnya. Menurut Cameron (2019), pengenalan bahasa asing sejak usia dini mampu meningkatkan sensitivitas fonologis dan memperluas wawasan budaya anak. Namun, implementasi pengajaran bahasa Inggris di tingkat taman kanak-kanak, khususnya di wilayah pedesaan, seringkali menghadapi kendala sumber daya, fasilitas, dan keterbatasan waktu pembelajaran (Rahmawati & Mulyana, 2021).

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di TK Desa Bagi 01, sebuah lembaga pendidikan anak usia dini swasta di bawah naungan yayasan desa di Kabupaten Madiun. Berdasarkan hasil observasi, sekolah ini telah menunjukkan prestasi yang membanggakan, seperti memperoleh akreditasi A dan memenangkan berbagai lomba di tingkat kabupaten maupun kota. Hal tersebut menunjukkan komitmen dan kreativitas tinggi dari para guru dalam memberikan pendidikan terbaik kepada siswanya.

Namun, di balik capaian tersebut, masih terdapat tantangan dalam pengenalan literasi bahasa Inggris bagi anak-anak. Berdasarkan survei awal, TK Desa Bagi 01 belum memiliki fasilitas teknologi pendukung seperti LCD proyektor, yang seharusnya dapat membantu penyampaian materi interaktif. Selain itu, padatnya kegiatan seperti belajar menulis, berhitung, menggambar, olahraga, dan kesenian membuat waktu pengajaran bahasa Inggris menjadi sangat terbatas. Guru sebenarnya memiliki minat besar untuk memperkenalkan bahasa Inggris sejak dini, tetapi kurangnya media dan metode kreatif membuat pembelajaran cenderung konvensional.

Dari sisi sosial dan ekonomi, masyarakat Desa Bagi umumnya berprofesi sebagai petani dan pekerja informal dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah. Walau demikian, antusiasme orang tua terhadap pendidikan anak cukup tinggi, ditunjukkan dengan tingkat kehadiran dan partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah. Secara lingkungan, sekolah ini berada di area pedesaan yang kondusif, jauh dari polusi dan kebisingan, sehingga sangat mendukung pembelajaran berbasis aktivitas kreatif dan permainan. Potensi inilah yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian melalui program *“English for Little Learners”*, dengan pendekatan kreatif dan interaktif untuk memperkenalkan literasi bahasa Inggris melalui lagu, permainan, dan media visual.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi bersama mitra, permasalahan yang dihadapi oleh TK Desa Bagi 01 dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana meningkatkan minat dan keterlibatan anak-anak usia dini dalam kegiatan pengenalan literasi bahasa Inggris secara

menyenangkan dan kontekstual?; Bagaimana mengembangkan media pembelajaran sederhana dan kreatif yang sesuai dengan kondisi fasilitas terbatas di sekolah mitra?; dan Bagaimana meningkatkan kapasitas guru dalam mengimplementasikan pengenalan bahasa Inggris melalui kegiatan interaktif seperti lagu, kuis, dan permainan edukatif?

Tujuan utama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memperkenalkan literasi bahasa Inggris secara kreatif kepada anak-anak TK Desa Bagi 01 melalui kegiatan bermain sambil belajar yang melibatkan lagu, kuis, dan media visual menarik; meningkatkan keterampilan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran alternatif dan menerapkan pendekatan interaktif untuk pengajaran bahasa Inggris dasar; membangun lingkungan belajar yang positif dan menyenangkan agar anak memiliki sikap terbuka, percaya diri, dan antusias dalam mengenal bahasa asing; dan mendukung program literasi sekolah melalui penyediaan bahan ajar seperti buku bacaan anak, poster, flash card, dan boneka tangan sebagai sarana pembelajaran kreatif.

Pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini perlu disesuaikan dengan karakteristik perkembangan kognitif dan sosial mereka. Brewster, Ellis, & Girard (2017) menekankan pentingnya pendekatan *learning through play*, di mana anak belajar melalui pengalaman langsung, permainan, dan interaksi sosial. Metode ini memungkinkan anak-anak menikmati proses belajar tanpa tekanan akademik yang berlebihan.

Penelitian oleh Nurhayati (2020) menunjukkan bahwa penggunaan media visual dan lagu dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan daya ingat kosakata anak usia dini hingga 45% lebih baik dibandingkan metode konvensional. Sementara itu, Lestari & Pratiwi (2022) menambahkan bahwa flash card dan storytelling efektif meningkatkan kemampuan reseptif anak terhadap kosakata baru.

Selain aspek pedagogis, faktor lingkungan dan dukungan sosial juga berperan penting. Studi oleh Kurniawan & Wulandari (2021) menemukan bahwa partisipasi orang tua dan dukungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan pengenalan bahasa asing di tingkat PAUD. Di sisi lain, keterbatasan fasilitas teknologi di wilayah pedesaan tidak selalu menjadi hambatan utama apabila guru mampu mengembangkan media belajar manual yang kreatif dan relevan (Sari, 2018).

Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut, kegiatan pengabdian ini berupaya mengimplementasikan strategi pengajaran yang telah terbukti efektif, sekaligus menyesuaikannya dengan potensi lokal dan kondisi nyata sekolah mitra. Program ini juga merupakan bentuk hilirisasi dari penelitian-penelitian terdahulu tentang pengembangan media pembelajaran interaktif dan strategi pengajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini. Dengan

demikian, kegiatan ini tidak hanya bersifat praktis, tetapi juga memiliki landasan ilmiah dan keberlanjutan akademik.

2. METODE

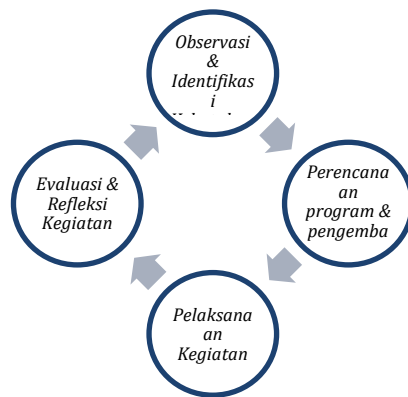
Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di TK Desa Bagi 01, Kecamatan Madiun, Kabupaten Madiun, Jawa Timur. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan anak usia dini di bawah yayasan desa dengan akreditasi A dan jumlah peserta didik sebanyak 57 anak yang terbagi menjadi dua kelompok belajar (Kelompok A dan B). Kegiatan dilaksanakan selama dua bulan, yaitu pada bulan Juni-Agustus 2025, dengan rangkaian aktivitas mulai dari observasi awal, pelaksanaan program, hingga evaluasi hasil kegiatan.

Khalayak sasaran utama kegiatan ini adalah anak-anak TK Desa Bagi 01 usia 4–6 tahun sebagai penerima manfaat langsung kegiatan pembelajaran bahasa Inggris kreatif; guru-guru TK sebagai mitra pelaksana kegiatan yang terlibat aktif dalam proses implementasi media pembelajaran dan metode interaktif; serta pihak sekolah dan orang tua sebagai pendukung keberlanjutan kegiatan pasca pengabdian.

Dari hasil survei awal, mayoritas orang tua peserta didik bekerja sebagai petani dan pekerja informal, dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah. Namun, mereka memiliki antusiasme tinggi terhadap kegiatan pendidikan anak. Kondisi lingkungan sekolah yang asri dan tenang sangat mendukung kegiatan belajar berbasis aktivitas dan eksplorasi.

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory approach*), yaitu melibatkan guru dan anak secara aktif dalam setiap tahap kegiatan. Pendekatan ini dipilih agar hasil program dapat berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan mitra.

Metode pelaksanaan kegiatan berorientasi pada *experiential learning* (pembelajaran berbasis pengalaman langsung) dan *learning through play*, yang terbukti efektif dalam pengajaran bahasa Inggris pada anak usia dini (Brewster et al., 2017; Nurhayati, 2020). Adapun Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Program.

Observasi dan Identifikasi Kebutuhan

Pada tahap awal, tim pengabdian melakukan survei lapangan dan wawancara dengan kepala sekolah serta guru untuk mengidentifikasi kondisi pembelajaran bahasa Inggris di TK Desa Bagi 01. Hasil observasi menunjukkan beberapa temuan diantaranya belum tersedianya media pembelajaran digital seperti LCD proyektor, pengajaran bahasa Inggris belum menjadi kegiatan rutin, serta guru memiliki antusiasme tinggi tetapi membutuhkan panduan metode dan media yang sesuai dengan karakter anak. Data ini menjadi dasar penyusunan rencana kegiatan dan pengembangan media belajar.

Perencanaan Program dan Pengembangan Media

Berdasarkan hasil observasi, tim pengabdian merancang program “English for Little Learners” dengan menekankan pada pembelajaran berbasis aktivitas dan media kreatif. Media yang dikembangkan meliputi Flash card bergambar kosakata dasar (animals, colors, fruits, dll), poster interaktif bertema alfabet dan angka dalam bahasa Inggris, boneka tangan (puppet) untuk kegiatan storytelling, dan buku bacaan dan cerita berbahasa Inggris untuk kegiatan literasi awal.



Gambar 2. Penjelasan tentang literasi.



Gambar 3. Pemberian Media belajar Bahasa Inggris berupa flash card, poster, boneka tangan, buku bacaan dan buku cerita Bahasa Inggris.

Pelaksanaan Kegiatan

Selama pelaksanaan, guru terlibat langsung sebagai fasilitator bersama tim pengabdian. Anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi saat mengikuti lagu-lagu bahasa Inggris, kuis, dan kegiatan interaktif lainnya.



Gambar 4. Implementasi literasi Bahasa Inggris menggunakan lagu dan kuis sederhana.

Evaluasi dan Refleksi Kegiatan

Evaluasi dilakukan menggunakan dua pendekatan, yaitu evaluasi proses dengan cara observasi langsung selama kegiatan untuk menilai partisipasi anak, respon guru, dan efektivitas media yang digunakan, dan evaluasi hasil melalui wawancara dan kuesioner sederhana kepada guru mitra untuk mengetahui peningkatan pemahaman terhadap strategi pengajaran bahasa Inggris anak usia dini.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa guru merasa kegiatan ini meningkatkan motivasi dan kreativitas dalam mengajar, sedangkan anak-anak menjadi lebih berani menyebutkan kata-kata dalam bahasa Inggris dan mengikuti lagu dengan penuh semangat.

Untuk menjaga keberlanjutan program, tim pengabdian menyerahkan media pembelajaran (buku cerita, poster, boneka tangan, flash card) kepada pihak sekolah dan memberikan pelatihan singkat kepada guru tentang cara penggunaannya dalam kegiatan belajar rutin. Guru juga diberi rekomendasi kegiatan lanjutan seperti *English Day* mingguan agar literasi bahasa Inggris tetap terintegrasi dalam kurikulum sekolah.

3. HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat “*English for Little Learners*” dilaksanakan dengan melibatkan 57 siswa TK Desa Bagi 01 serta 5 orang guru. Seluruh kegiatan berjalan dengan lancar dan memperoleh sambutan positif dari pihak sekolah, guru, maupun peserta didik. Guru berperan aktif dalam setiap sesi, baik sebagai pendamping maupun pelatih dalam menyampaikan materi bahasa Inggris dasar menggunakan media yang telah disiapkan oleh tim pengabdian.



Gambar 5. Kegiatan PkM berjalan dengan lancar.

Hasil kegiatan menunjukkan beberapa capaian penting sebagai berikut:

a. Peningkatan Antusiasme dan Partisipasi Anak.

Anak-anak menunjukkan ketertarikan tinggi terhadap kegiatan pengenalan bahasa Inggris melalui lagu, permainan, dan media visual. Berdasarkan hasil observasi, 85% siswa aktif menjawab dan menirukan kosakata yang diajarkan melalui lagu dan flash card. Anak-anak juga tampak menikmati kegiatan storytelling dengan boneka tangan.

b. Peningkatan Kemampuan Pengenalan Kosakata Dasar.

Dari hasil evaluasi sederhana melalui kuis dan permainan, sekitar 78% siswa mampu mengenali dan mengucapkan minimal 10 kosakata dasar (seperti nama warna, hewan, buah, dan anggota tubuh) dengan pelafalan yang cukup baik untuk usia dini.

c. Peningkatan Keterampilan Guru dalam Mengajar Bahasa Inggris Kreatif.

Berdasarkan hasil wawancara, seluruh guru mitra menyatakan bahwa kegiatan ini memberi inspirasi baru dalam pengajaran bahasa Inggris. Mereka merasa lebih percaya diri menggunakan media sederhana dan interaktif, serta memahami pentingnya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak.

d. Ketersediaan Media Pembelajaran Berbasis Kreativitas.

Tim pengabdian menyerahkan buku bacaan anak, poster alfabet, flash card bergambar, dan boneka tangan kepada pihak sekolah. Seluruh media tersebut kini digunakan secara berkelanjutan dalam kegiatan harian dan direncanakan menjadi bagian dari program *English Corner* di sekolah.

4. DISKUSI

Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa pendekatan *learning through play* dan *experiential learning* terbukti efektif dalam mengenalkan literasi bahasa Inggris bagi anak usia dini. Kegiatan bernyanyi, bermain kuis, dan menggunakan media visual berperan besar dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menegangkan.

Hal ini sejalan dengan temuan Nurhayati (2020) bahwa penggunaan lagu dan media visual mampu meningkatkan daya ingat kosakata anak secara signifikan karena melibatkan unsur auditori dan kinestetik secara bersamaan. Anak-anak belajar dengan cara mengulangi kosakata melalui lagu dan menirukan gerakan yang menyertainya, sehingga pembelajaran terasa alami.

Selain itu, kegiatan storytelling dengan boneka tangan (puppet) terbukti menarik perhatian anak dan membantu mereka memahami konteks makna kata secara lebih konkret. Lestari dan Pratiwi (2022) juga menemukan bahwa kombinasi *storytelling* dan *flash card* meningkatkan kemampuan reseptif anak terhadap kosakata baru dan memperkuat asosiasi antara gambar dan

bunyi kata.

Dari sisi guru, kegiatan ini berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan inovasi mengajar. Sebelum kegiatan dilaksanakan, guru-guru di TK Desa Bagi 01 belum pernah secara rutin mengajarkan bahasa Inggris karena keterbatasan waktu dan sarana. Setelah kegiatan, guru menunjukkan minat tinggi untuk melanjutkan kegiatan secara mandiri dan mulai mengintegrasikan lagu serta permainan berbahasa Inggris dalam rutinitas kelas.

Hasil ini menguatkan pendapat Rahmawati dan Mulyana (2021) bahwa keterbatasan fasilitas di daerah pedesaan dapat diatasi melalui kreativitas guru dalam menciptakan media manual dan kegiatan berbasis interaksi sosial. Program ini membuktikan bahwa meskipun tanpa fasilitas digital seperti LCD proyektor, kegiatan pengajaran bahasa Inggris tetap dapat berjalan efektif melalui pendekatan kontekstual dan partisipatif.

Dari sisi sosial dan lingkungan, kegiatan ini juga memberi dampak positif terhadap hubungan antara sekolah, guru, dan masyarakat. Orang tua siswa menunjukkan dukungan yang meningkat, terlihat dari kehadiran mereka pada sesi akhir kegiatan dan antusiasme dalam menyediakan alat bantu sederhana seperti kertas warna dan alat gambar untuk mendukung aktivitas anak di rumah.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian "*English for Little Learners*" tidak hanya memberikan manfaat langsung dalam peningkatan literasi bahasa Inggris anak usia dini, tetapi juga menjadi model pemberdayaan sekolah desa berbasis kreativitas dan partisipasi lokal. Program ini menjadi contoh konkret bagaimana konsep hilirisasi hasil penelitian pendidikan bahasa dapat diterapkan secara nyata dalam pengabdian masyarakat.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat "*English for Little Learners: Program Kreatif Pengenalan Literasi Bahasa Inggris bagi Anak Usia Dini*" berhasil dilaksanakan di TK Desa Bagi 01 Kabupaten Madiun dengan melibatkan guru dan siswa secara aktif melalui pendekatan partisipatif dan metode pembelajaran kreatif. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa:

Pengenalan literasi bahasa Inggris bagi anak usia dini dapat dilakukan secara efektif melalui kegiatan bernyanyi, permainan, kuis, dan storytelling yang disesuaikan dengan karakteristik anak; Anak-anak menunjukkan peningkatan antusiasme dan partisipasi dalam kegiatan belajar bahasa Inggris. Sebanyak 85% siswa aktif mengikuti kegiatan dan mampu mengenali lebih dari 10 kosakata dasar; Guru memperoleh peningkatan kemampuan pedagogik dan kreativitas dalam merancang kegiatan bahasa Inggris menggunakan media sederhana seperti flash card, poster, dan boneka tangan; serta sekolah memiliki tambahan media

pembelajaran berkelanjutan berupa buku bacaan, poster alfabet, boneka tangan, dan kartu kosakata bergambar yang dapat digunakan untuk kegiatan literasi berulang.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan untuk meningkatkan literasi awal bahasa Inggris di lingkungan sekolah desa serta menumbuhkan semangat guru dan siswa dalam belajar bahasa asing dengan cara yang menyenangkan dan kontekstual.

Program ini juga memperlihatkan bahwa keterbatasan fasilitas bukan penghalang utama dalam pembelajaran berkualitas selama terdapat kreativitas dan kolaborasi antara guru, sekolah, dan masyarakat.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala Sekolah, dewan guru, serta seluruh siswa TK Desa Bagi 01 Kabupaten Madiun atas partisipasi dan antusiasmenya selama kegiatan pengabdian berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pusat Penelitian & Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Madiun yang telah memberikan dukungan dan fasilitas dalam pelaksanaan program ini. Terima kasih kepada rekan-rekan tim pelaksana yang telah bekerja sama dengan baik dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat berkelanjutan bagi pengembangan literasi bahasa Inggris anak usia dini serta menjadi inspirasi bagi kegiatan serupa di masa mendatang.

DAFTAR REFERENSI

- Brewster, J., Ellis, G., & Girard, D. (2017). *The primary English teacher's guide* (4th ed.). Pearson Education.
- Cameron, L. (2019). *Teaching languages to young learners: Updated edition*. Cambridge University Press.
- Fitriani, N., & Rahayu, S. (2023). Implementasi metode learning through play dalam pengenalan bahasa Inggris anak usia dini di lingkungan PAUD pedesaan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 8(2), 112–121. <https://doi.org/10.31004/jpaud.v8i2.5432>
- Hapsari, I. A., & Nugroho, Y. (2020). The use of English songs to enhance vocabulary mastery for kindergarten students. *Journal of English Language Teaching Innovations and Materials*, 2(1), 45–53. <https://doi.org/10.21009/jeltim.v2i1.12284>
- Haryanto, D., & Yuliana, S. (2021). Designing creative English learning media for early childhood through community empowerment. *Jurnal Abdimas Unwahas*, 6(1), 15–22. <https://doi.org/10.31942/abdimas.v6i1.4532>

- Kurniawan, R., & Wulandari, T. (2021). Parental involvement in early childhood English learning: A study of rural EFL contexts in Indonesia. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 10(1), 25–33. <https://doi.org/10.15294/ijeces.v10i1.42715>
- Lestari, P. A., & Pratiwi, N. W. (2022). The effectiveness of flashcards and storytelling in improving English vocabulary of kindergarten students. In *Proceedings of the 4th International Conference on Education and Social Science (ICESS 2022)* (pp. 321–328). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220101.048>
- Nurhayati, D. A. W. (2020). Songs and visual media for teaching English vocabulary to young learners: A classroom action research. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 5(3), 299–312. <https://doi.org/10.21462/jeltl.v5i3.420>
- Putri, A. D., & Handayani, R. (2022). Strengthening English literacy through storytelling activities for young learners. *International Journal of Early Childhood Education and Development*, 4(2), 67–75. <https://doi.org/10.21009/ijeced.v4i2.3921>
- Rahmawati, S., & Mulyana, D. (2021). Challenges of early English literacy in rural preschools: A case study from Indonesia. *Asian EFL Journal*, 28(3.2), 140–160.
- Sari, R. P. (2018). Developing low-cost teaching media for English literacy in early childhood education. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 6(4), 88–95. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v6n4p88>
- Siregar, M., & Lubis, N. (2020). Community service through English introduction program for kindergarten students in rural areas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 2(1), 45–52. <https://doi.org/10.26737/jpmp.v2i1.1994>
- Sukmawati, E., & Amalia, N. (2023). Improving early childhood English literacy through play-based learning: A community engagement project. *Jurnal Abdi Pendidikan*, 7(2), 210–219. <https://doi.org/10.33369/jabdipend.v7i2.9876>
- Utami, D. S., & Hapsari, P. (2022). Integrating local culture in English learning for early childhood: A community service approach. *Jurnal Abdimas Pendidikan*, 6(3), 210–219. <https://doi.org/10.33369/japdimas.v6i3.8792>
- Wijayanti, M., & Lestari, T. (2021). Empowering teachers to teach English through creative media for kindergarten children. *Jurnal Abdimas Bahasa*, 3(2), 135–142. <https://doi.org/10.22236/jab.v3i2.4535>